

Efektivitas Penyembuhan Luka Perineum Dengan Konsumsi Ikan Gabus di Klinik Siti Zachroh Cijengkol Bekasi

Neneng Siti Fatimah , Marrni Br Karo * , Farida M Simanjuntak
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia
Email : ksitizschroh@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : di Indonesia satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum akan meninggal dunia dengan proporsi 21,74%. Penyembuhan luka perineum melalui perbaikan gizi dengan mengkonsumsi makanan tinggi kalori dan protein diantaranya ikan gabus **Tujuan** penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. **Metode** penelitian menggunakan Pre-eksperimental dengan desain *quasi experimental control time series design*. Sampel penelitian ibu post partum yang mengalami luka perineum derajat I, II sebanyak 18 responden. Tehnik pengambilan sampel *purposive sampling*. Waktu dan tempat penelitian dilakukan bulan agustus sampai September 2022, bertempat di Klinik Siti Zachroh. Variabel dependen yaitu luka perineum, variabel independen konsumsi ikan gabus. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi REEDA, jenis data primer. Analisa data menggunakan uji *MC Nemar*. **Hasil** Berdasarkan kelompok luka baik yang dikasih ikan gabus dan tidak dikasih ikan gabus ada 4 responden (44,4%), kelompok luka baik dikasih ikan gabus namun luka kurang baik pada yang tidak dikasih ikan gabus ada 1 orang (11,1) . Kelompok luka kurang baik pada yang dikasih ikan gabus namun luka baik pada yang tidak dikasih ikan gabus sebanyak 4 responden (44,4%). Hasil uji statistic didapatkan nilai $p : 0,375$, artinya tidak ada pengaruh pemberian ikan gabus terhadap efektifitas penyembuhan luka perineum. **Kesimpulan**: tidak ada pengaruh konsumsi ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Diharapkan tenaga kesehatan memberikan penyuluhan personal hygiene serta aktivitas ibu post partum untuk membantu proses penyembuhan perineum.

Kata kunci : Ikan Gabus, Luka Perineum

Abstract

Background: in Indonesia, one in five birth mothers who experience perineal rupture will die with a proportion of 21.74%. Perineal wound healing through nutritional improvement by consuming foods high in calories and protein including snakehead fish. **The aim of this study** was to determine the effectiveness of giving snakehead fish to healing perineal wounds in post partum mothers. **The research method** uses pre-experimental design with a quasi experimental control time series design. The research sample for post partum mothers who experienced perineal injuries degrees I, II were 18 respondents. The sampling technique was purposive sampling. Time and place for the research to be carried out from August to September 2022, at the Siti Zachroh Clinic. The dependent variable is perineal wounds, the independent variable is snakehead fish consumption. The research instrument uses REEDA observation sheets, primary data types. Data analysis used the MC Nemar test. **Results Based** on the good wound group that was given snakehead fish and not given snakehead fish there were 4 respondents (44.4%), the good wound group was given snakehead fish but the wound was not good for those who were not given snakehead fish there was 1 person (11.1). The wound group was not good for those who were given snakehead fish but good wounds for those who were not given snakehead fish were 4 respondents (44.4%). The statistical test results obtained a p value: 0.375, meaning that there was no effect of giving snakehead fish on the effectiveness of perineal wound healing. **Conclusion**: there is no effect of snakehead fish consumption on perineal wound healing in post partum mothers. It is expected that health workers will provide counseling on <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>

Article History :

Submitted 22 Februari 2023, Accepted 29 Juni 2024, Published 29 Juni 2024

personal hygiene and post partum mother activities to help the perineal healing process

Keywords : Snakehead Fish, Perineal Wounds

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan salah satu fase perjalanan kehidupan seorang perempuan untuk menjadi ibu. Proses persalinan dapat dipandang sebagai suatu proses sederhana karena merupakan mekanisme alamiah pada diri seorang perempuan, tetapi dapat juga menjadi penuh resiko. Perluasan jalan lahir salah satu resiko yang terjadi pada proses persalinan, perluasan jalan lahir biasanya ringan, tetapi ada juga yang luas dan berbahaya, tempat yang paling sering mengalami perluasan akibat persalinan adalah perineum (Eighty, n.d.).

Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan (Eighty, Gatut, Azami, tri, n.d.).

Pendapat dari (Dias & Junior, 2020) menyatakan secara signifikan lebih banyak wanita robekan perineum grade 2 yang mengalami rasa nyeri dan tidak nyaman dibandingkan dengan wanita yang perineum grade 1 atau dengan perineum utuh. pada ibu post partum. Sehingga dapat meningkatkan kejadian angka morbiditas pada ibu nifas, yang memberikan dampak negative pada fisik dan emosional ibu dalam jangka pendek maupun jangka Panjang.

Di Indonesia, tahun 2020 ternyata infeksi penyebab kematian ibu terbanyak nomor tiga

sebesar 207 kasus kematian setelah hipertensi dalam kehamilan berjumlah 1.066 dan perdarahan sebanyak 1.280 kasus (Kesehatan & Indonesia, n.d.) . Diperkuat oleh hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung, yang sudah melakukan penelitian pada beberapa provinsi di Indonesia yang mendapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum akan meninggal dunia dengan proporsi 21,74% (Intiyani et al., 2018)

Sedangkan penyebab utama jumlah kematian ibu di provinsi Jawa Barat tahun 2020 adalah ibu yang mengalami gangguan atau komplikasi pada masa nifas adalah 11,94% dari 5850 kasus, ternyata kasus infeksi yang menjadi salah satu penyebabnya adalah pada kasus perdarahan dari jalan lahir sebesar 1,84% serta keluar cairan berbau dari jalan lahir 0,68% (Provinsi & Barat, n.d.)

Berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh Kabupaten Bekasi dalam mencegah kematian ibu diantaranya kegiatan pendekatan siklus hidup yang dimulai sejak remaja, ibu hamil dan ibu bersalin serta ibu nifas melalui advokasi tetapi tetap saja ada peningkatan kematian ibu, pada tahun 2020 yaitu sebesar 29 orang dengan penyebab kematian utama PEB 47,60 %, selanjutnya perdarahan 35,70% dan faktor Covid-19

17,00 % (Profil Bekasi, n.d.)

Selain Infeksi, ternyata perdarahan post partum menyumbang andil besar pada angka kematian ibu di Indonesia yaitu sebesar 40%, dimana perdarahan pada persalinan seringkali mengakibatkan perlukaan jalan lahir, yang dapat mengenai vulva, perineum, uterus, vagina dan serviks. Pada proses persalinan dapat terjadi luka ruptur (robekan) di perinium yang terdiri dari 3 tingkatan (Aisyah et al., 2018)

Ruptur perineum pada ibu nifas perlu mendapatkan perhatian khusus baik dari petugas kesehatan maupun keluarga pasien. Berbagai masalah penyebab keterlambatan penyembuhan luka perineum yaitu pengetahuan ibu yang kurang tentang penyembuhan luka sehingga ibu takut melakukan mobilisasi lebih dini, faktor budaya seperti pantangan terhadap beberapa makanan tertentu yang sudah melekat sejak dulu, malnutrisi serta keadaan lingkungan yang kurang bersih, perlu mendapatkan perhatian khusus sejak hari pertama postpartum terutama kebersihannya agar luka perineum tidak dimasuki kuman-kuman dari luar (Sinaga, 2019)

Penyembuhan luka perineum juga dipengaruhi oleh faktor gizi terutama protein yang terdapat pada ikan gabus dan telur, usia, pengetahuan, berat badan, personal hygiene, medikasi, paritas serta berbagai faktor seperti tindakan penanganan luka perineum dilakukan dengan cara

melakukan penjahitan luka perineum, mencegah kehilangan darah yang tidak perlu, dan memastikan tidak ada celah terbuka pada luka yang dapat dimasuki bekuan darah yang menghambat penyembuhan luka. Perawatan khusus pada perineum pasca persalinan sangat dibutuhkan antara lain untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan dan mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan jaringan. (Purnani, 2019).

Strategi penatalaksanaan penyembuhan luka untuk mencegah terjadinya infeksi, bisa dengan farmakologi dan Non Farmakologi. Terapi Farmakologi dengan pemberian antiseptik seperti bethadin dan antibiotik yang dikhawatirkan berpengaruh terhadap asi dan alergi. Sedangkan Non Farmakologi untuk mempercepat penyembuhan luka adalah salah satunya dengan memanfaatkan sumber daya alam dan ramuan tradisional (Yuliana, n.d.)

Pemanfaatan sumber daya alam untuk mempercepat penyembuhan luka perineum terdapat beberapa cara, salah satunya adalah melalui perbaikan gizi dengan mengkonsumsi makanan tinggi kalori dan protein. Dimana protein di dapatkan pada jenis makanan, daging dan ikan (Purnani, 2019)

Semua jenis ikan adalah sumber protein yang sangat baik. Tetapi ikan gabus (*Channa striata*) diketahui sebagai jenis ikan dengan kandungan gizi dan protein yang lebih banyak dari ikan jenis lain seperti ikan bandeng,

karena keunggulan ikan gabus mempunyai protein yang tinggi, dimana kadar protein per 100 gram dengan nilai cerna protein mencapai lebih 90% serta protein kolagen lebih rendah, sehingga nilai gizi ikan gabus lebih tinggi dari ikan bandeng, kakap, lele, tawes maupun ikan mas. (Nur Pudji Astuti Daud.2019).

Ternyata konsumsi ikan gabus telah menjadi kebiasaan pada masyarakat daerah di Indonesia, khususnya masyarakat Gorontalo dengan cara merebus ikan gabus untuk diperoleh ekstraknya kemudian diminumkan kepada pasien yang kekurangan gizi atau untuk luka pasca operasi sehabis melahirkan. Secara klinis albumin ikan gabus membuktikan bahwa ekstrak ikan gabus mempunyai kandungan albumin yang tinggi dan bisa menyembuhkan luka operasi. Dengan pemberian ekstrak ikan gabus selama 10 – 14 hari dapat meningkatkan kadar albumin darah 0,6 – 0,8 gram/dl. Khasiat

Albumin ikan gabus mampu memperbaiki status gizi penderita malnutrisi, status gizi lansia dan mempercepat penyembuhan luka. Aplikasi ekstrak ikan gabus dalam diet secara nyata dapat meningkatkan kadar albumin serum pada kasus-kasus hipoalbuminemia dan mempercepat proses penyembuhan luka pada setelah operasi (Daud, Nurpudji Astuti, n.d.)

Dukungan tersebut juga telah diberikan dengan dilakukannya penelitian dari Fauziah

et al.,2020 dengan menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain penelitian post test only control group design dimana dalam pengukuran variabel diberi intervensi khusus yaitu sebanyak 30 responden konsumsi ikan gabus kukus 100 gr sehari selama 10 hari, kemudian dilakukan observasi pengaruhnya terhadap penyembuhan luka ibu post partum, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian ikan gabus kukus terhadap penyembuhan laserasi perineum pada ibu postpartum dengan selisih 3,2 hari. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian ikan gabus kukus lebih efektif terhadap penyembuhan laserasi perineum ibu postpartum(Fauziah et al., 2020).

Mengapa harus ikan gabus kukus? Ternyata ikan gabus yang diolah dengan cara kukus akan mempertahankan bentuk asli bahan makanan sehingga tetap menarik untuk disajikan, dan sangat penting karena tidak bersentuhan langsung dengan air maka kehilangan nilai gizinya pun lebih sedikit. Dengan pengukusan yang terkontrol kadar albumin yang terdapat di dalam daging lebih banyak dibandingkan diolah dengan proses memasak lainnya (kadar albumin ikan gabus mentah 480,8 % b/b, sedangkan kadar albumin dalam ikan gabus kukus 458,4 % b/b). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara kadar albumin ikan gabus segar dan ikan gabus kukus (Astika Sari et al., 2017).

Di Klinik Siti Zachroh, pada tahun 2021

jumlah persalinan adalah 429 orang dan yang mengalami luka perineum grade 1 dan 2 adalah 176 orang, dengan tingkat penyembuhan 90%. Selama ini, memberikan penyuluhan atau penjelasan tentang proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan menggunakan antibiotik sesuai resep dokter umum dan hanya dengan makan telur 3-5 butir perhari dan tanpa variasi makanan lain. Dengan kontrol 1 minggu berharap luka perineum sembuh dan tingkat nyeri berkurang sehingga ibu beraktivitas normal. Penulis mendapatkan referensi baru karena dari hasil penelitian Lisa herliyana (2022) yang mendapatkan kesimpulan bahwa tanpa pemberian antibiotik tidak terjadi infeksi pada luka perineum ibu post partum grade 1 dan 2 (Di et al., 2022).

Ternyata faktor nutrisi lebih efektif untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum dan khasiat ikan gabus jauh lebih tinggi dari nutrisi yang lain bila dilihat dari kadar protein, zink, albumin dengan kandungan asam amino esensial dan asam amino non esensial yang lengkap dan berguna dalam proses penyembuhan luka. (Suprayitno, n.d.)

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas penyembuhan luka perineum dengan konsumsi ikan gabus di Klinik Siti Zachroh Cijengkol Setu Bekasi tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimental. Desain eksperimental merupakan penelitian dengan adanya perlakuan atau intervensi dengan tujuan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan setelah dilakukan intervensi pada satu kelompok atau lebih, kemudian hasil intervensi tersebut dibandingkan dengan kelompok yang tidak intervensi (Imas, Masturoh;Anngita T, 2018).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental control time series design* untuk mengetahui pengaruh konsumsi ikan gabus (*channa striata*) terhadap penyembuhan luka perineum di Klinik Siti Zachroh tahun 2022 . Dimana control time series design lebih menjamin adanya validitas internal yang tinggi karena memiliki kelompok pendekatan satu group sebagai satu kelompok subjek penelitian dengan observasi, satu group sebagai kontrol dimana dilakukan penilaian sebelum dan sesudah intervensi atau tindakan. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar hasilnya lebih akurat, sebab peneliti dapat membandingkan antara sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan.

Dalam hal ini kelompok yang menjadi subyek adalah ibu post partum dengan luka perineum grade 1 dan grade 2 dengan konsumsi ikan gabus sebanyak 100 gram dalam 7 hari, kemudian responden di lihat

penyembuhan luka perineum selama hari ke 7 dengan penilaian REEDA skala yaitu alat untuk menilai penyembuhan luka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2022 di Klinik Siti Zachroh Cijengkol Setu kabupaten Bekasi dengan jumlah responden 18 orang, terdiri dari 9 responden mendapat perlakuan dengan diberikan ikan gabus sebesar 100 mg selama 7 hari pasca melahirkan dan 9 responden yang tidak mendapatkan perlakuan pemberian ikan gabus.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang melahirkan secara spontan dan mengalami rupture perineum derajat 1 dan II dan Ibu post partum yang bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi skala REEDA. Responden di observasi sejak hari pertama pasca melahirkan dan dilakukan

scoring Evaluasi dilakukan pada hari ke 3 dan ke 7.

Hasil penelitian ini dibahas dengan menggunakan analisa univariat yaitu menjelaskan distribusi frekuensi dari karakteristik responden yang diteliti serta variabel yang diteliti yaitu kondisi luka sebelum diberikan ikan gabus dan sesudah diberikan ikan gabus. Analisa bivariate yaitu menggunakan uji MCNemar dengan penjelasan bahwa uji ini digunakan pada penelitian komparatif dengan kategori berpasangan.

Analisa Univariat

Berikut hasil penelitian yang menunjukkan hasil analisa univariate meliputi data karakteristik responden dan data variabel yang diteliti:

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini dengan responden ibu post partum sejumlah 18 orang dengan dilihat berdasarkan paritas, dan umur bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekwensi Umur, Paritas, Responden Di Klinik Siti ZachrohCijengkol Setu Kabupaten Bekasi Tahun 2022

NO	PARITAS	FREKUENSI	%
1	1 Anak	7	38,9
2	2 Anak	7	38,9
3	Lebih dari 2 Anak	4	22,2
	Total	18	100
UMUR			
1	≤ 20Tahun	0	0
2	20 – 34 Tahun	17	94.4%
3	≥ 35 Tahun	1	5.6%
	Total	18	100

Berdasarkan tabel 1, dari jumlah responden 18 orang ibu post partum dengan luka perineum di Klinik Siti Zachroh, diketahui bahwa dari 18 orang ibu post partum (100%) jumlah yang paling banyak adalah dengan paritas 1 dan 2 anak dengan jumlah yang sama yaitu 7 responden (38,9%), yang paling sedikit adalah responden dengan paritas lebih dari 2 anak yaitu 4 responden (22,2%).

Sedangkan usia responden 18 orang yang paling banyak adalah umur 20 sampai dengan umur 34 tahun yaitu dengan jumlah 17 responden (94,4%) dan yang paling sedikit adalah usia < 20 tahun yaitu 0 (0%).

- b. Distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum pada ibu post partum setelah diberikan ikan gabus hari ke 7.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi penyembuhan luka perineum pada ibu post partum hari ke 3, sesudah diberikan ikan gabus kukus

No	Kondisi Luka berdasarkan penilaian REEDA	Frekuensi	%
1	Baik	17	94,4
2	Kurang Baik	1	5,6
	Total	18	100

- a. Distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum setelah diberikan ikan gabus hari ke 7.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi penyembuhan luka perineum pada ibu post partum hari ke 7 setelah diberikan ikan gabus kukus

NO	Kondisi Luka Berdasarkan Penilaian REEDA	Frekuensi	%
1	Baik	13	72,2
2	Kurang Baik	5	27,8
	Total	18	100

Sedangkan pada hari ke 7 dari responden 18 orang kondisi luka perineum setelah diberikan ikan gabus dan, didapat data bahwa paling banyak 13 responden (72.2%) mengalami luka baik, sedangkan luka yang tidak baik sebanyak 5 responden (27,8%).

Analisa Bivariat

- a. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk mengetahui sebaran data dari responden tentang penyembuhan luka perineum pada ibu post partum melihat data menggunakan saphiro-wilk test SPSS , sebagai berikut:

Tabel 4
Uji normalitas data penyembuhan luka perineum pada ibu post partum

Responden		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		statistik	df	sig	statistik	df	Sig
Kelompok diberi ikan gabus (kasus)	Hari ke 3	0.351	9	0.002	0.781	9	0.012
	Hari ke 7	0.280	9	0.041	0.792	9	0.017
Kelompok tidak diberi ikan gabus	Hari 3	0.459	9	0.000	0.564	9	0.000
	Hari ke 7	0.275	9	0.048	0.841	9	0.059

Hasil uji normalitas, terlihat pada data uji Kolmogorov smirnov didapatkan semua data > dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan semua data tidak berdistribusi normal.

a. Efektifitas pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka

Berdasarkan uji normalitas didapatkan datanya tidak berdistribusi normal, dengan data tidak berpasangan maka uji bivariate yang digunakan menggunakan uji man whitney.

Tabel 5
Efektivitas Penyembuhan Luka Perineum Dengan Konsumsi Ikan Gabus Hari Ke 7 Pemberian Ikan Gabus

Variabel	Konsumsi Ikan Gabus	N	Mean		Standar Deviasi		P. Value
			PreTest	PostTest	PreTest	PostTest	
Penyembuhan Luka Perenium	Kasus	9	2,22	2,22	1,20	2,276	0,95
	Kontrol	9	1,33	1,44	0,707	1,509	0,763

Berdasarkan tabel 5, Dari jumlah responden 9 orang kelompok kasus nilai rata-

rata pre test 2,22 dan nilai rata-rata post test 2,22. Nilai Standar Deviasi pre test 1,20 dan

nilai standar deviasi post test 2,276. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,95 artinya tidak pengaruh pemberian ikan gabus dengan penyembuhan luka perineum.

Pada kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak mendapatkan sebanyak 9 responden ikan gabus memiliki nilai rata-rata pre test 1,33 dan nilai post test rata-rata 1,44. Nilai standar deviasi pre test 0,707 dan standar deviasi 1,509. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,763 artinya tidak pengaruh pemberian ikan gabus dengan penyembuhan luka perineum.

Pembahasan

1. Univariat

Di Klinik Siti Zachroh pada Bulan Agustus jumlah yang melahirkan 32 orang dan Bulan September 56 orang yang melahirkan. Paritas merupakan jumlah anak yang hidup atau jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data dari jumlah responden 18 orang, jumlah yang paling banyak adalah dengan paritas 1 dan 2 anak dengan jumlah yang sama yaitu 7 responden (38,9%), yang paling sedikit adalah responden dengan paritas lebih dari 2 anak yaitu 4 responden (22,2%) dengan kriteria usia hasil penelitian didapatkan data bahwa usia ibu dari jumlah responden 18 orang, dengan jumlah usia ibu terbanyak usia

adalah 20-24 tahun adalah 17 orang (94,4%) dan hanya 1 orang (5,6%) usia \geq 35 Tahun.

Jadi pada responden yang paling banyak adalah usia produktif, Pada tabel 2 jelas terlihat pada hari ke 3 kondisi luka perineum baik sebanyak 17 responden (94,4%) dan 1 responden (5,6%) terdapat pada luka perineum pada Kasus (Pemberian ikan gabus). Didapatkan hasil penelitian, pada proses penyembuhan luka dalam tahap ini disebut fase inflamasi merupakan proses penyembuhan luka sampai hari ke lima dan disebut sebagai fase lamban karena pembentukan reaksi kolagen baru sedikit dan luka dipertautkan oleh fibrin yang sangat lemah. (Tungadi et al., 2020).

Pada keadaan luka yang basah dan perineum menutup dan disesuaikan dengan keadaan awal ketika jaringan mengalami cedera terjadi vasokonstriksi pembuluh darah untuk mengontrol perdarahan dengan pembentukan sumbatan trombosit dan serabut fibrin, elemen darah seperti antibodi, plasma protein, elektrolit, komplomen dan air menembus spasium vaskular selama 2-3 hari yang menimbulkan kriteria inflamasi normal antara lain ada kemungkinan pembengkakan, teraba hangat, kemerahan dan nyeri (Smletzer, Suzanne, dkk, 2002) dalam (Purnani, 2019).

Pada tabel 3 distribusi karakteristik responden berdasarkan luka perineum

hari ke 7 pada ibu post partum didapatkan dari responden 18 orang kondisi luka perineum setelah diberikan perlakuan diberikan ikan gabus, didapatkan data bahwa paling banyak 13 responden (72.2%) mengalami luka baik.

Pada saat ini Fase proliferasi membutuhkan waktu 5-20 hari, dimana fibroblas memperbanyak diri dan membentuk jaringan-jaringan untuk sel-sel yang bermigrasi. sel-sel epitel membentuk kuncup pada pinggiran luka berkembang menjadi kapiler yang merupakan sumber nutrisi jaringan granulasi yang baru. Fibroblas merupakan sintesis kolagen dan mukopolisakarida, asupan bergizi sangat membantu proses metabolisme yang terlihat dalam penyembuhan luka.

2. Bivariat

Sebelum pemberian ikan gabus, luka perineum pada ibu post partum diukur/dilakukan pretest. Dilakukan penilaian/pengukuran seberapa luas lapisan kulit dan jaringan yang rusak, pengukuran stadium luka dapat digunakan untuk memilih intervensi yang tepat dalam mengembalikan integritas kulit dan memberikan informasi berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses penyembuhan luka.

Peneliti mengobservasi luka pada hari ke 3 dan hari ke 7, dengan menggunakan konsumsi ikan gabus kukus 100 gram selama 7 hari pada ibu

post partum, dan hal ini juga sesuai dengan penelitian dari (Astika Sari et al., 2017) dan (Bahri et al., 2020) bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kadar albumin ikan gabus segar dan ikan gabus kukus, sehingga pengukusan ikan gabus lebih efisien daripada perebusan pada pengolahan ikan gabus.

Dari hasil penelitian responden, 9 orang kelompok kasus dengan hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,95 artinya tidak ada pengaruh pemberian ikan gabus dengan penyembuhan luka perineum, sedangkan pada kelompok kontrol yaitu kelompok kontrol sebanyak 9 responden memiliki uji statistik didapatkan nilai p value 0,763 artinya tidak pengaruh pemberian ikan gabus dengan penyembuhan luka perineum artinya baik pada kasus dan kontrol tidak ada pengaruh pemberian ikan gabus terhadap luka penyembuhan perineum pada ibu post partum

Dengan demikian, dengan menggunakan uji Wilcoxon, karena datanya setelah dilakukan uji normalitas, datanya tidak normal, dengan nilai kormogorov smirnov > dari 0,05 artinya tidak ada pengaruh pemberian ikan gabus terhadap efektifitas penyembuhan luka perineum artinya H_0 di tolak.

Merujuk dari tujuan dari hasil penelitian, dimana peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan konsumsi ikan gabus dengan

penyembuhan luka perineum, ternyata hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Fauziah et al., 2020) dengan jumlah 30 orang responden yang konsumsi ikan gabus kukus 100 gram perhari dalam 10 hari, ternyata kelompok perlakuan menunjukkan waktu yang lebih cepat jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dimana daya pengaruh ekstra ikan gabus kukus yang mengandung albumin dan mineral tinggi sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada hari ke 7 dengan selisih 3,2 hari.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di Klinik Niar Medan dimana ada pengaruh pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post Partum dengan memberikan ikan gabus 100 gram selama 8 hari dan koreksi luka dihari ke 7.

Pada kedua kelompok dilakukan Post Test yaitu dilakukan pengukuran penyembuhan luka dengan instrumen REEDA (Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, Approximation) dengan kategori hasil peneitian menunjukkan bahwa data ibu post partum yang mengalami luka perineum yang diberikan ikan gabus dan tidak diberikan ikan gabus tidak terdistribusi normal dengan nilai p value $0,000 < 0,05$ Karena itu, disarankan kepada ibu yang baru melahirkan yang mengalami luka perineum untuk

mengonsumsi ikan gabus secara teratur setiap hari agar proses penyembuhan luka perineum dapat berlangsung dengan cepat. (Wulan et al., n.d.)

Menurut peneliti alasan hasil penelitian ini tidak ada hubungan ibu post partum dengan konsumsi ikan gabus atau tidak karena penelitian bersifat quasi ekperimental sehingga perilaku responden tidak dibatasi untuk konsumsi makanan yang lain maka kemungkinan konsumsi protein lain selain ikan gabus yang tidak terkontrol dan ada proses penyembuhan luka perineum dengan perilaku ibu post partum yang mendukung proses penyembuhan perineum.

Hal ini dapat diukur oleh ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum dengan mengonsumsi nutrisi yang baik ada 6 jenis yaitu dengan mengonsumsi kapsul ekstrak ikan gabus, suplemen zinc, telur, jus jambu biji merah, ikan lele, jus nanas dan madu (Sebayang & Ritonga, 2021)

Adapun faktor yang menghambat penyembuhan luka menurut Manuntungi et al., 2019 adalah faktor malnutrisi, merokok, kurang tidur, stress, kondisi medis dan terapi. Sedangkan pendapat Sagala (2019) bahwa perawatan luka perineum merupakan salah satu bagian yang harus dilakukan dalam mencegah terjadinya infeksi didaerah vulva dan

perineum, disarankan untuk ibu yang baru melahirkan atau ibu nifas untuk lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai perawatan luka perineum dengan mencari informasi tentang perawatan luka perineum dan mengikuti penyuluhan kesehatan dari tenaga Kesehatan (Sagala, 2019).

Dan ternyata faktor mobilsasi dan personal hygiene juga mempengaruhi proses penyembuhan perineum pada ibu yang mengalami luka perineum (Amalia Rizki, 2018)

Peneliti juga mendapatkan hasil penelitian dari Purnani 2019 ternyata memang protein ikan gabus (21%) mempunyai pengaruh terhadap penyembuhan luka perineum, tetapi karena kandungan albumin yang berperan dalam penyembuhan lebih sedikit dan daya serap yang lebih rendah berpengaruh terhadap lamanya pencapaian kondisi luka yang baik jika dibandingkan dengan putih telur (95% dengan nilai cerna 100%).

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu nifas dengan luka perineum yang diberikan putih telur sebagian besar (62,5%) baik (luka kering, perineum menutup, tidak ada tanda infeksi) yaitu sebanyak 10 orang, sedangkan ibu nifas dengan luka perineum yang diberikan ikan gabus sebagian besar (56,3) sedang (luka basah, perineum menutup, tidak ada tanda infeksi) yaitu sebanyak 8 orang

(Purnani, 2019)

Selain itu peneliti juga menyingkapi adanya perbedaan pemberian ikan gabus yang berbeda jumlahnya yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum, dimana peneliti menggunakan ikan gabus 100 gram selama 7 hari tetapi peneliti lain ada yang menggunakan 2 kg dengan 200 gram ikan gabus dengan observasi SOAP dan observasi luka perineum dengan Skala Reeda dan hanya satu 1 Responden sehingga observasi perawatan perineum selama 7 hari yang terus menerus dan mampu mengontrol responden baik dari segi aktivitas dan nutrisi.

Peneliti juga bukan hanya memberikan asupan makanan protein ikan gabus, tetapi mulai dari hari pertama sudah dijelaskan tentang cara pemenuhan nutrisi yang mengandung karbohidrat, lemak dan protein, perawatan perineum dengan personal hygiene, vulva hygiene serta mobilisasi senam kegel, sehingga kesimpulan dari penelitian ini didapatkan luka perineum kering dan tidak ditemukan adanya tanda-tanda infeksi pada perineum (Auliyah et al., 2022)

Sedangkan penelitian dari Aldesta et al luka perineum grade 2 dapat sembuh 100 % dengan konsumsi 700 gram ikan gabus selama 7 hari di Puskesmas Sungai piring tahun 2019 (Aldesta et al., 2020).

Hal ini tentu jauh berbeda dengan

peneliti yang hanya memberikan 100mg ikan gabus perhari selama 7 hari sehingga ada pengaruh pemberian kualitas berbeda dalam proses penyembuhan perineum dan harus melakukan observasi pada pasien dari segi makanan yang dikonsumsi, personal hygiene dan mobilisasi pasien.

KESIMPULAN

Proporsi kejadian luka setelah diberi ikan gabus di hari ke 3 yang paling banyak adalah luka baik sebanyak 17 responden (94,4%) dan hari ke 7 yang terbanyak adalah luka baik sebanyak 13 responden (72,2%). Hasil uji statistic didapatkan nilai p value $p > \alpha: 0,05$ adalah dari hasil penelitian responden, 9 orang kelompok kasus p value 0,95 dan 9 orang kelompok kontrol didapatkan nilai p value 0,763 artinya tidak ada pengaruh pemberian ikan gabus terhadap luka penyembuhan perineum pada ibu post partum. Hal ini dapat dipengaruhi karena dosis ikan gabus yang rendah dan ibu yang tidak diberi ikan gabus mengkonsumsi makanan yang tinggi protein.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiputra, I. sudarma, Trisnadewi, N. mayan, Wiwik oktaviani, N., & All, E. (2021).
- [2] *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Yayasan Kita Menulis (ed.)).
- [3] Aldesta, R., Rahmi, R., & Tanberika, F. S.

(2020). Pengaruh Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Sungai Piring Tahun 2019. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 133–142. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.214>

- [4] Asnie, N. M., Erisna, M., Amelia, R., & Octaviani, D. A. (2021). Artikel penelitian. *Penyembuhan Luka Perineum Dengan Ekstra Ikaan Gaus*, 226–231.
- [5] Astika Sari, F., Handayani, S., & Nurhaini, R. (n.d.). *PENGARUH PENETAPAN KADAR ALBUMIN DALAM IKAN GABUS (Channa striata) KUKUS DENGAN METODE SPEKTROFOTOMETRI VISIBEL*. 8–17.
- [6] Bina, E. (n.d.). *Aplikasi Perawatan Perineum Paskasalin* (R. R. Reung (ed.)). Media Sains Indonesia.
- [7] Daud, Nurpudji Astuti, 2019. (n.d.). *Keajaiban Ikan Gabus* (1st ed.). Enam, Kamboja Kelompok.
- [8] Dewi Yuliana, S.Kep., Ns., M.Kep. 2022. *Perawatan Luka Perineum Setelah Melahirkan Dengan menggunakan Daun Binahong (Sndera Cordifolia (Tenore)Steen)*. Jawa Tengah: 2022.
- [9] Di, P., Rawat, P., & Seri, I. (2022). *Pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik pencegahan infeksi luka jahitan perineum paca persalinan di puskesmas arawt inap. I.*
- [10] Dr. dr . Nuring Pangastuti, S. (K.) . (n.d.). *Penatalaksanaan Robekan Perineum Obstetri Akut* (dr. H. Zain (ed.); Kedua).

- Mirra Buana Media.
- [11]Dyan, Heny, 2019. (2019). *Hubungan vulva hygiene dengan kejadian infeksi luka perineum pada ibu nifas di Klinik Aminah Amin Samarinda.*
- [12]Eighty, Gatut, Azami, tri, R. (n.d.). *Ruptur Perineum* (S. O. (K.) Hari Paraton , dr . (ed.); 1st ed.). Airlangga University Press.
- [13]Eighty, 2020. (n.d.). *Ruptur Perineum* (H. Paraton (ed.)). Airlangga University Press.
- [14]Fauziah, F., Fitriana, F., & Noorbaya, S. (2020). Efektivitas Pemberian Ikan Gabus Kukus Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum Pada Ibu Postpartum. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(2), 92. <https://doi.org/10.35473/ijm.v3i2.622>
- [15]Imas, Masturoh;Anngita T, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.*
- [16]Intiyani, R., Astuti, D. P., & Sofiana, J. (2018). *The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokert* **PEMBERIAN SUPLEMENTASI ZINC DAN EKSTRAK IKAN GABUS UNTUK IMPLEMENTATION OF ZINC SUPPLEMENT AND SNAKE HEAD FISH EXTRACTS** *The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.* 571–578.
- [17]Kesehatan, K., & Indonesia, R. (n.d.). *Profil Kesehatan Indonesia 2020.*
- [18]Lestari, W. A. Y. U., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Kencana, B. (2018). *Hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka fase proliferasi pada ibu post sectio caesarea di ruang aster rumah sakit umum daerah kota bandung.*
- [19]Manuntungi, A. E., St, S., Mamuju, F., Soekarno, J., No, H., & Mamuju, K. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju. 1,* 96–103.
- [20]Nugroho, T. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3).* Yogyakarta: Nuha Medika. doi:10.1016/j.hrthm.2014.11.036.
- [21]Nur Pudji Astuti Daud.2019.Keajiban Ikan Gabus.Yogyakarta
- [22]Profil Bekasi, 2021. (n.d.). *Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi 2020.*
- [23]Prof. Dr. Ir. Eddy Supprayitno, M. (2017). *Misteri ikan gabus* (Cetakan pe).Provinsi, L., & Barat, J. (n.d.). *LAPORAN PROVINSI JAWA BARAT.*
- [24]Puji, H. (n.d.). Asuhan kebidanan nifas dan menyusui. In 2018.
- [25]Purnani, W. T. (2019). Perbedaan Efektivitas Pemberian Putih Telur dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 2(2), 126. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v2i2.12190>
- [26]Sagala, K. I. (2019). Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di K